

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan namanya, penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Menurut Hopskin (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Kemudian Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66) menyebutkan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas secara terus menerus dengan tujuan memperbaiki pembelajaran hingga pembelajaran tersebut mencapai target yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Tujuan dari PTK itu sendiri menurut Widayati (2008, hlm. 90) adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Sedangkan menurut Pujiono (2008, hlm. 2) tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan siswa. PTK juga dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan umum PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan.

Menurut Widayati (2008, hlm. 89) PTK memiliki karakteristik yang khas dengan penelitian lainnya diantaranya yaitu:

- a. Bersifat siklis, artinya artinya PTK terlihat siklis-siklis (perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi), sebagai prosedur baku penelitian.
- b. Bersifat longitudinal, artinya PTK harus berlangsung dalam jangka waktu tertentu (misalnya 2-3 bulan) secara kontinyu untuk memperoleh data yang diperlukan, bukan "sekali tembak" selesai pelaksanaannya.
- c. Bersifat partikular-spesifik jadi tidak bermaksud melakukan generalisasi dalam rangka mendapatkan dalil-dalil. Hasilnyapun tidak untuk digeneralisasi meskipun mungkin diterapkan oleh orang lain dan di tempat lain yang konteksnya mirip.
- d. Bersifat partisipatoris, dalam arti guru sebagai peneliti sekali gus pelaku perubahan dan sasaran yang perlu diubah. Ini berarti guru

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEASE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

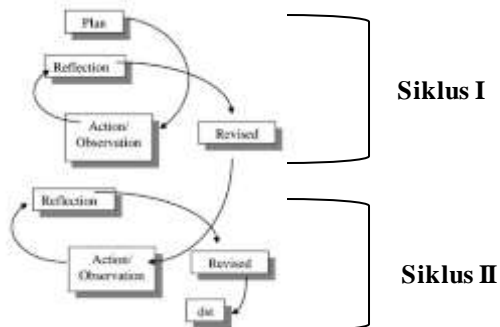
- berperan ganda, yakni sebagai orang yang meneliti sekaligus yang diteliti pula.
- e. Bersifat emik (bukan etik), artinya PTK memandang pembelajaran menurut sudut pandang orang dalam yang tidak berjarak dengan yang diteliti; bukan menurut sudut pandang orang luar yang berjarak dengan hal yang diteliti.
  - f. Bersifat kaloboratif atau kooperatif, artinya dalam pelaksanaan PTK selalu terjadi kerja sama atau kerja bersama antara peneliti (guru) dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian.
  - g. Bersifat kasuistik, artinya PTK menggarap kasus-kasus spesifik atau tertentu dalam pembelajaran yang sifatnya nyata dan terjangkau oleh guru; menggarap masalah-masalah besar. Menggunakan konteks alamiah kelas, artinya kelas sebagai ajang pelaksanaan PTK tidak perlu dimanipulasi dan atau direkayasa demi kebutuhan, kepentingan dan tercapainya tujuan penelitian.
  - h. Mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, bukan kerepresentasian (keterwakilan jumlah) sampel secara kuantitatif. Sebab itu, PTK hanya menuntut penggunaan statistik yang sederhana, bukan yang rumit.
  - i. Bermaksud mengubah kenyataan, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan, bukan bermaksud membangun teori dan menguji hipotesis.

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Pujiono (2008, hlm. 4) model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin, perbedaannya hanya terletak pada komponen *action* dan *observing* dijadikan satu komponen atau tindakan. Sedangkan menurut Widayati (2008, hlm. 1) bahwa model Kemmis dan Mc Taggart ini memiliki empat komponen yang dipandang sebagai suatu siklus yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi  
**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

serta refleksi, demikian seterusnya. Ketika siklus pertama belum memberikan hasil yang memuaskan maka akan dilaksanakan siklus kedua atau bahkan hingga siklus tiga sampai mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart  
(Pujiono, 2008, hlm. 5)

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitiannya adalah siswa kelas V (lima) SDN 016 Cipto Pajajaran semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Unsur yang ditelitinya mengenai kemampuan membaca pemahaman. Dari hasil pengamatan selama kegiatan *sit-in* di kelas VB ini didapatkan bahwa kemampuan membaca pemahamannya masih cukup rendah.

Siswa kelas V B ini memiliki kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan 1) rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita; 2) kemampuan untuk menentukan ide pokok dari setiap paragraf, dan 3) kesulitan dalam menceritakan kembali isi dari suatu wacana dengan **Aulia Fadillah, 2018**

***PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menggunakan bahasa sendiri, hal ini dapat dilihat saat guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks yang dibaca dari 37 siswa yang hadir dikelas terdapat sekitar 5 siswa yang mencoba menceritakan kembali isi teks tersebut dan hanya 1 orang yang mampu menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasanya sendiri sedangkan 4 siswa yang lain cenderung mengkopi setiap kalimat yang terapat dalam setiap paragraf. Masalah tersebut terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya: 1) rendahnya minat baca pada siswa; 2) siswa kurang sungguh-sungguh dalam membaca; 3) proses pembelajaran yang hanya pemberian penugasan untuk mengisi buku siswa atau latihan soal dan tidak ada proses pembahasan dan evaluasi.

Adapun langkah atau cara belajar supaya kemampuan membaca pemahaman tersebut meningkat dengan menggunakan strategi *predict, organize, rehearse, practice, evaluate*.

### 3.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2018 pada siswa kelas V (lima) di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung semester genap tahun ajaran 2017/ 2018.

### 3.5 Tahapan Penelitian

#### a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini dilakukan perencanaan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus I. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tiap tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. RPP disusun

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran; berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selain komponen-komponen RPP terdapat pula prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Penentuan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Membuat alat evaluasi pembelajaran, untuk melihat hasil pembelajaran siswa.
- 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan.

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- 5) Memberikan informasi kepada guru pamong untuk bertindak sebagai mitra semua hal tentang tindakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini berisi dari beberapa siklus, sesuai dengan kebutuhan peneliti hingga tercapainya peningkatan yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaan ini peneliti bekerjasama dengan guru pamong.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan guru pamong.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui strategi PORPE.
- 4) Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Siklus II:

- 1) Bekerjasama dengan guru pamong dan mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambahkan beberapa kegiatan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan strategi PORPE.
- 4) Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
- 5) dengan guru pamong dan mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menambahkan beberapa kegiatan hasil refleksi pada siklus II.

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



- 6) Membuat skenario pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- 7) Membuat alat evaluasi belajar yang baru, untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode SAS pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 8) Membuat lembar observasi yang baru, maupun catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi ini, dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan kelas baik guru maupun peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap melakukan evaluasi untuk direfleksikan pada setiap siklus.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami teks wacana maupun soal cerita maupun soal *essay* setelah dilakukannya proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi PORPE. Tes dilakukan melalui soal-soal evaluasi berupa soal pilihan ganda atau *essay*.

b. Teknik Non Tes

Sugiyono (2005:62) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2005:220) mengatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(*nonparticipatory observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan catatan lapangan.

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan sebagai bentuk dari teknik pengumpulan data kualitatif. Catatan ini berisi tentang coretan-coretan singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Coretan-coretan tersebut bisa didapatkan dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti saat melakukan penelitian.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

a. Data Kualitatif

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif berupa data proses pembelajaran menulis permulaan dan data kuantitatif berupa keterampilan siswa dalam menulis permulaan. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

**Aulia Fadillah, 2018**

***PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, misal dengan aspek dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk tabel, garfik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data or qualitative data in the been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

**Aulia Fadillah, 2018**

***PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
perpustakaan.upi.edu

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*Looking at display help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or coughtion on that understanding*”, Miles and Huberman (1984). Selanjutnya, disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3) *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

c. Data Kuantitatif

1) Menghitung KKM dan rentang nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 75. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks.} - \text{KKM}}{3}$$

(Permendikbud, 2016, hlm. 46)

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah,

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai} &= \frac{\text{Nilai Maks.} - (\text{KKM Pembelajaran})}{3} \\ &= \frac{100 - 75}{3} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{100-75}{3} \\
 &= \frac{25}{3} \\
 &= 8,8,9
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut,

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Baik Sekali (A)	92 – 100
Baik (B)	84 – 91
Cukup (C)	76 – 83
Kurang (D)	< 75

2) Menghitung rata-rata nilai

Untuk menghitung nilai rata-rata dari nilai hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan rumus nilai rata-rata. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Ket.

$\bar{X}$  = mean atau jumlah nilai rata-rata siswa

$X_i$  = data siswa ke  $i$

$n$  = jumlah siswa

3) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Yaitu dengan cara membagi jumlah siswa yang lulus dengan jumlah siswa keseluruhan kemudian dikali 100% atau dapat juga dituliskan sebagai berikut:

$$P = \frac{Nt}{N}$$

Ket.

P = Persentase ketuntasan belajar

Nt = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

### 3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dapat dikatakan berhasil memenuhi apabila:

1. Adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan strategi PORPE. Peningkatan dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.
2. Tingkat kelulusan siswa yang mendapat nilai diatas KKM  $\geq 85\%$
3. Setiap langkah dalam strategi PORPE yang digunakan telah terlaksana secara keseluruhan. Data dapat dilihat dari data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan strategi PORPE.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Aulia Fadillah, 2018

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1.	<b>Perencanaan</b>																		
	Observasi																		
	Identifikasi Masalah																		
	Penentuan Tindakan																		
	Penyusunan Proposal																		
	Pengajuan Izin Penelitian																		
	Persiapan Siklus																		
2.	<b>Pelaksanaan</b>																		
	Siklus I																		
	Siklus II																		
	Analisis Data																		
3.	<b>Penyusunan Laporan</b>																		
	Penulisan Laporan																		
	Penyerahan Laporan																		

Keterangan: Setiap siklus dilakukan dengan satu tindakan dan setiap tindakan dilakukan dengan empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

**Aulia Fadillah, 2018**

*PENERAPAN STRATEGI PREDICT, ORGANIZE, REHEASE, PRACTICE, EVALUATE (PORPE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu